

Peran Desa Adat dalam Pengelolaan Pariwisata Bahari di Desa Serangan, Denpasar, Indonesia

Luh Devi Charline Faradila Ningsih¹

^{1,2}Department of Tourism Destination, Bali Tourism Polytechnic, Bali, Indonesia

¹limdacosta71@gmail.com

Abstract

This research focuses on the role of traditional village in the management of marine tourism in Serangan Village which is seen from the perspective of the role of planning, organizing, mobilizing and controlling. This research used observation, interviews, surveys, documentation, and literature study for data collection technique. The sampling technique used purposive sampling that distributed to 100 respondents. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the role of traditional village in the management of marine tourism in the village of Serangan is very optimal that can be seen in the sub-role of the planning role has an overall average value of 4.20 (very agree / very good), the role of organizing is equal to 4.23 (very agree / very good), the role of mobilization is 4.01 (agree / good), and the role of controlling is 4.17 (agree / good).

Keywords

Desa adat, pariwisata bahari, desa serangan

1. INTRODUCTION

Pulau Bali merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia yang terkenal akan pariwisata baharinya. Salah satu pulau yang menjadi tempat wisata bahari terdekat dari pusat pariwisata Bali Selatan serta menyediakan berbagai macam permainan watersport yaitu Pulau Serangan. Permainan watersport tersebut antara lain seawalker, diving, berenang dengan lumba-lumba, berenang dengan ikan hiu, banana boat, jetski, donut boat, parasailing, wake boat, waterski dan flying fish. Pulau Serangan juga menjadi tempat ideal bagi wisatawan yang hobi memancing, begitu juga yang suka olah raga surfing, pada sisi lainnya terdapat pantai berpasir putih yang ideal juga untuk olah raga surfing. Di Pulau Serangan juga dikembangkan penangkaran penyu dan juga terdapat dermaga fast boat menyediakan kapal cepat menuju Gili Trawangan.

Dalam perkembangan kegiatan pariwisata bahari yang berada di Pulau Serangan telah mengalami pertumbuhan cukup signifikan setiap tahunnya. Berbagai macam atraksi wisata yang disuguhkan tersebut membuat jumlah kunjungan wisatawan meningkat ke Pulau Serangan. Berikut adalah data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Serangan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1: Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pulau Serangan Periode Tahun 2014-2018
[Sumber: Baga Usaha Manunggal Desa Adat, 2019]

| Tahun | Jumlah Wisatawan (orang) | Presentase (%) |
|-------|--------------------------|----------------|
| 2014 | 100.748 | 10,45 |
| 2015 | 126.087 | 25,15 |
| 2016 | 307.899 | 144,19 |
| 2017 | 444.302 | 44,30 |
| 2018 | 605.832 | 36,35 |

Tabel 1 menunjukkan tingkat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Pulau Serangan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2014 - 2018. Pertumbuhan wisatawan yang berkunjung, paling signifikan dirasakan pada tahun 2016 dengan tingkat pertumbuhan sebanyak 144,19% kemudian diikuti oleh tahun - tahun berikutnya. Kelancaran dalam kegiatan pariwisata bahari yang terdapat di Pulau Serangan ini tidak lepas dari sistem pengelolaan yang baik. Sistem pengelolaan pariwisata di Pulau Serangan dikelola oleh Desa Adat Serangan. Desa Adat adalah unit pemerintahan yang dikelola oleh masyarakat adat dan mempunyai hak untuk mengurus wilayah dan kehidupan masyarakat dalam lingkungan desa adat.

Dalam pengelolaan pariwisata di Desa Serangan, peran desa adat terhadap kegiatan pariwisata yang ada sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan dan kendala dalam pengelolaannya. Permasalahan pengelolaan merupakan hal yang akan dialami oleh setiap daya tarik wisata di suatu daerah. Menurut wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sujana selaku kepala Desa Adat Serangan, permasalahan pengelolaan yang masih dialami di Pulau Serangan ini antara lain sumber daya manusia dari masyarakat yang masih minim dan tingkat keegoisan yang masih cukup tinggi dari masyarakat lokal untuk bersinergi satu sama lain dalam mengembangkan potensi wisata bahari yang berada di Desa Serangan itu sendiri. Selain itu, TPA Suwung yang lokasinya berdekatan dengan Desa Serangan menyebabkan polusi dari bau sampah tersebut tercium hingga ke desa tersebut serta kerusakan fasilitas jalan. Hal - hal tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan dan segera diatasi oleh pihak desa adat serangan demi pengembangan pariwisata ke arah yang lebih baik.

Dari berbagai permasalahan pengelolaan tersebut, perlu dilakukan evaluasi peran desa adat yang telah diterapkan. Evaluasi peran ditinjau melalui fungsi manajemen, antara lain fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan data dan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, studi literatur, dan metode observasi dengan menggunakan checklist, serta survei dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada masing - masing penduduk yang terdapat pada 7 banjar yang berada di Desa Adat Serangan, dimana penduduk tersebut antara lain pengelola pariwisata bahari, tokoh - tokoh masyarakat serta masyarakat lokal di Desa Adat Serangan yang disebar sebanyak 100 responden secara purposive sampling menggunakan rumus Hair, et al (2006) dalam Waluyo (2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Profil responden dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang berada di Desa Serangan dari masing-masing banjar adat dan kampung bugis dengan kriteria yang sudah ditentukan dengan total sebanyak 100 responden. Profil responden dalam penelitian ini dibagi menjadi enam kategori yaitu nama,

jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan perbulan. Profil responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Profil Responden di Desa Serangan
[Sumber : Data Penelitian, 2019]

| No | Profil | Keterangan | % |
|----|---------------|----------------------------|----|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki - laki | 56 |
| | | Perempuan | 44 |
| | Total | 100 | |
| 2 | Usia | 18-24 | 0 |
| | | 25-34 | 26 |
| | | 35-44 | 43 |
| | | 45-54 | 25 |
| | | 55-64 | 6 |
| | | >64 | 0 |
| | Total | 100 | |
| 3 | Pendidikan | SD | 15 |
| | | SMP | 10 |
| | | SMA | 53 |
| | | Sarjana | 22 |
| | | Tidak Sekolah | 0 |
| | Total | 100 | |
| 4 | Pekerjaan | PNS | 5 |
| | | Nelayan | 42 |
| | | Pegawai Swasta | 20 |
| | | Pelajar | 0 |
| | | Ibu Rumah Tangga | 6 |
| | | Wiraswasta | 27 |
| | | Militer | 0 |
| | | lainnya | 0 |
| | Total | 100 | |
| 5 | Penghasilan | ≥Rp2.500.000 | 12 |
| | | 2.500.000- | |
| | 3.500.000 | 46 | |
| | | 3.500.000- | |
| | 4.500.000 | 13 | |
| | | 4.500.000- | |
| | 5.500.000 | 18 | |
| | | ≥Rp.5.500.000 | 11 |
| | | Belum Berpenghasilan Tetap | 0 |
| | Total | 100 | |

Berdasarkan Tabel 2, dijelaskan bahwa profil responden di dominasi oleh penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 42%. Untuk jenis kelamin responden di dominasi oleh laki - laki

sebanyak 56% dan perempuan sebanyak 44%. Untuk usia responden di dominasi oleh responden dengan usia 35 - 44 tahun sebanyak 43% dimana pendidikan terakhir responden di dominasi dengan pendidikan terakhir tingkat SMA dengan persentase 53%. Untuk penghasilan perbulan responden di dominasi dengan penghasilan Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 sebanyak 46%.

4.2 Pembahasan

Peran Desa Adat Serangan dalam pengelolaan pariwisata bahari di Desa Serangan diukur melalui operasional variabel manajemen. Dimana variabel yang pertama yaitu peran perencanaan memiliki indikator antara lain mengidentifikasi permasalahan yang ada (X1.1), menyampaikan usulan saran atau pendapat (X1.2), ikut mengambil keputusan (X1.3), mempromosikan daya tarik wisata yang berada di Desa Serangan (X1.4), hadir dalam diskusi atau rapat (X1.5). Analisis data peran perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Peran Perencanaan

[Sumber: Data Penelitian, 2019]

| Indikator (disingkat) | Jawaban Rata - rata | | | | | |
|-----------------------|----------------------|-------|--------|--------------|--------------|----------------------|
| | Sangat | Tidak | Setuju | Tidak setuju | Cukup Setuju | Setuju Sangat Setuju |
| (X1.1) | 0 | 6 | 7 | 39 | 48 | 4,29 (setuju) |
| (X1.2) | 0 | 0 | 6 | 58 | 36 | 4,30 (sangat setuju) |
| (X1.3) | 0 | 2 | 13 | 49 | 36 | 4,19 (setuju) |
| (X1.4) | 0 | 6 | 23 | 35 | 36 | 3,91 (setuju) |
| (X1.5) | 0 | 3 | 8 | 53 | 36 | 4,22 (sangat setuju) |
| Total Rata - rata | 4,20 (sangat setuju) | | | | | |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa peran desa adat Serangan dalam perencanaan dengan nilai rata - rata keseluruhan yaitu 4,20 (sangat setuju). Nilai rata - rata tertinggi dari indikator desa adat telah melibatkan masyarakat dalam penyampaian usulan saran serta pendapat (X1.2) yaitu 4,30 (sangat setuju). Hasil analisis tersebut menunjukkan masyarakat lokal sangat setuju bahwa desa adat telah melakukan perannya dengan sangat optimal dalam bidang perencanaan.

Hal tersebut dapat dibuktikan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa responden, sebagian besar masyarakat dari setiap banjar dalam kegiatan sosialisasi maupun rapat desa telah dilibatkan khususnya dalam penyampaian usulan saran serta pendapat yang diajukan oleh masyarakat.

Nilai rata - rata terendah dari indikator masyarakat dilibatkan dalam mempromosikan daya tarik wisata yang berada di Desa Serangan (X1.4) yaitu 3,91 (setuju). Peran tersebut memiliki nilai rata - rata terendah diakibatkan karena banyak masyarakat yang masih kurang paham mengenai teknologi dalam mempromosikan suatu daya tarik wisata terutama pariwisata bahari yang berada di Desa Serangan.

Variabel kedua yaitu peran pengorganisasian dimana memiliki indikator antara lain menyediakan peluang usaha dan kesempatan kerja kepada masyarakat (X2.1), memberikan sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata bahari di Desa Serangan (X2.2), melaksanakan pembagian tugas yang memiliki hubungan antara masing - masing unit (X2.3), meminimalisir terjadinya perselisihan dan mengusahakan perdamaian antar perusahaan dibidang pariwisata serta masyarakat (X2.4), menetapkan wewenang terhadap kegiatan pariwisata yang akan dilakukan (X2.5). Analisis data peran pengorganisasian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Peran Pengorganisasian

[Sumber: Data Penelitian, 2019]

| Indikator (disingkat) | Jawaban Rata - rata | | | | | |
|-----------------------|----------------------|---|--------------|----|--------------|----------------------|
| | Sangat Tidak Setuju | | Tidak setuju | | Cukup Setuju | Setuju Sangat Setuju |
| (X2.1) | 0 | 0 | 19 | 48 | 33 | 4.14 (Setuju) |
| (X2.2) | 0 | 0 | 0 | 53 | 47 | 4.47 (Sangat Setuju) |
| (X2.3) | 0 | 4 | 21 | 35 | 40 | 4.11 (Setuju) |
| (X2.4) | 0 | 5 | 15 | 36 | 44 | 4.19 (Setuju) |
| (X2.5) | 0 | 0 | 14 | 44 | 42 | 4.28 (Sangat Setuju) |
| Total Rata - rata | 4.23 (Sangat Setuju) | | | | | |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa peran desa adat Serangan dalam pengorganisasian dengan nilai rata - rata keseluruhan yaitu 4,23 (sangat setuju). Nilai rata - rata tertinggi dari indikator Desa Adat Serangan memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengembangan pariwisata bahari di Desa Serangan (X2.2) yaitu 4,47 (sangat setuju). Hasil analisis tersebut menunjukkan masyarakat lokal sangat setuju bahwa desa adat telah melakukan perannya dengan sangat optimal dalam bidang pengorganisasian.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui wawancara yang telah dilakukan. Menurut Bapak Wayan Budiarta selaku kepala lingkungan Banjar Pojok, mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi kepada setiap banjar setidaknya dilakukan 1-2 kali setiap bulannya. Sosialisasi tersebut membahas mengenai seluruh kegiatan pariwisata di Desa Serangan salah satunya pariwisata bahari, selain itu juga membahas mengenai perbaikan terhadap fasilitas seperti jalan, lampu penerangan, perbaikan beberapa bangunan di desa dan lain sebagainya. Nilai rata - rata terendah dari indikator mengenai Desa Adat melaksanakan pembagian tugas yang memiliki hubungan antara masing - masing unit (X2.3) yaitu 4,11 (setuju). Peran tersebut memiliki nilai rata - rata terendah diakibatkan karena pembagian tugas tersebut tidak dilakukan secara merata dan optimal.

Variabel ketiga yaitu peran pergerakan dimana memiliki indikator antara lain memerintahkan masyarakat desa untuk melaksanakan setiap aturan dan hukum adat istiadat yang telah dibuat (X3.1), membina dan mengembangkan nilai - nilai adat Bali dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata bahari (X3.2), mengarahkan masyarakat untuk ikut serta dalam setiap kegiatan pariwisata bahari yang diselenggarakan (X3.3), mendorong anggota masyarakat berperan aktif dalam memajukan kegiatan pariwisata bahari di Desa Serangan (X3.4), perangkat desa serta masyarakat ikut menjaga, memelihara dan memanfaatkan hasil dari kegiatan pariwisata bahari secara demokratis dan terbuka untuk kesejahteraan bersama (X3.5). Analisis data peran pergerakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Peran Penggerakan

[Sumber: Data Penelitian, 2019]

| Indikator (disingkat) | Jawaban Rata - rata | | | | | |
|-----------------------|---------------------|---|--------------|----|--------------|----------------------|
| | Sangat Tidak Setuju | | Tidak setuju | | Cukup Setuju | Setuju Sangat Setuju |
| (X3.1) | 0 | 0 | 19 | 54 | 27 | 4,08 (Setuju) |
| (X3.2) | 0 | 2 | 21 | 51 | 26 | 4,01 (Setuju) |

| | | | | | | |
|-------------------|---------------|----|----|----|----|---------------|
| (X3.3) | 0 | 10 | 21 | 44 | 25 | 3,84 (Setuju) |
| (X3.4) | 0 | 3 | 16 | 50 | 31 | 4,09 (Setuju) |
| (X3.5) | 0 | 0 | 19 | 56 | 25 | 4,06 (Setuju) |
| Total Rata - rata | 4,01 (Setuju) | | | | | |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa peran desa adat Serangan dalam pergerakan dengan nilai rata - rata keseluruhan yaitu 4,01 (setuju). Nilai rata - rata tertinggi dari indikator Desa Adat mendorong anggota masyarakat berperan aktif dalam memajukan kegiatan pariwisata bahari di Desa Serangan (X3.4) yaitu 4,09 (setuju). Hasil analisis tersebut menunjukkan masyarakat lokal setuju bahwa desa adat telah melakukan perannya dengan optimal dalam bidang pergerakan.

Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Sujana selaku salah satu pengelola pariwisata bahari di Desa Serangan, beliau mengatakan bahwa Desa Adat telah menyampaikan kepada masyarakat untuk berperan lebih aktif dalam memajukan kegiatan pariwisata khususnya pariwisata bahari di Desa Serangan melalui sosialisasi yang dilakukan kepada setiap banjar serta desa adat juga berinisiatif untuk membangun semangat masyarakat dengan mengadakan kegiatan gotong royong setiap minggunya membersihkan pantai, khususnya dimana kegiatan pariwisata bahari dilaksanakan demi memajukan tempat kegiatan tersebut lebih bersih dan diminati masyarakat.

Nilai rata - rata terendah dari indikator Desa Adat mengarahkan masyarakat untuk ikut serta dalam setiap kegiatan pariwisata bahari yang diselenggarakan (X3.3) yaitu 3,84 (setuju). Peran tersebut dikatakan sudah baik namun kurang maksimal karena masih terdapat keegoisan dari masing - masing masyarakat yang tidak setuju atau tidak mau ikut serta dalam setiap kegiatan pariwisata bahari yang diselenggarakan serta pengarahan yang belum maksimal membangun semangat keseluruhan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Variabel keempat yaitu peran pengawasan dimana memiliki indikator antara lain menjaga ketertiban serta mengontrol keamanan masyarakat dalam kegiatan pariwisata bahari di Desa Serangan (X4.1), mengawasi jalannya kegiatan pariwisata bahari di Desa Serangan (X4.2), mengoptimalkan pengembangan pariwisata bahari agar mencapai sasaran atau target (X4.3), mengevaluasi setiap kegiatan yang bersangkutan terhadap pariwisata bahari di Desa Serangan (X4.4), menanggulangi dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh adanya kegiatan pariwisata (X4.5). Analisis data peran pengawasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Peran Pengawasan
[Sumber: Data Penelitian, 2019]

| Indikator (disingkat) | Jawaban Rata - rata | | | | |
|-----------------------|---------------------|--------------|--------------|--------|---------------|
| | Sangat Tidak Setuju | Tidak setuju | Cukup Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
| (X4.1) | 0 | 2 | 11 | 40 | 47 |
| (X4.2) | 0 | 0 | 13 | 44 | 43 |
| (X4.3) | 0 | 7 | 19 | 39 | 35 |
| (X4.4) | 0 | 3 | 16 | 45 | 36 |
| (X4.5) | 0 | 1 | 22 | 42 | 35 |
| Total Rata - rata | 4,17 (Setuju) | | | | |

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa peran desa adat Serangan dalam pengawasan dengan nilai rata - rata keseluruhan yaitu 4,17 (setuju). Nilai rata - rata tertinggi dari indikator Desa Adat ikut menjaga ketertiban serta mengontrol keamanan masyarakat dalam kegiatan pariwisata bahari di Desa

Serangan (X4.1) yaitu 4,32 (sangat setuju). Hasil analisis tersebut menunjukkan masyarakat lokal setuju bahwa desa adat telah melakukan perannya dengan optimal dalam bidang penggerakan.

Hal tersebut dapat dibuktikan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa responden, sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa jarang sekali bahkan tidak ada kendala serta hal-hal yang tidak diinginkan selama berlangsungnya berbagai kegiatan pariwisata bahari di Desa Serangan. Semua berjalan dengan lancar dan terkontrol dengan aman oleh perangkat desa adat serta pengelola pariwisata bahari.

Nilai rata-rata terendah dari indikator Desa Adat mengoptimalkan pengembangan pariwisata bahari agar mencapai sasaran atau target (X4.3) yaitu 4,02 (setuju). Masyarakat menyatakan kedatangan wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata bahari tidak selalu ramai dan pengembangan pariwisata bahari belum mencapai sasaran atau target secara maksimal karena kurangnya pemasaran di media sosial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai Peran Desa Adat diatas, yang paling dominan dirasakan oleh masyarakat lokal di Desa Serangan adalah seperti yang akan ditunjukkan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Peran Desa Adat Yang Paling Dominan

[Sumber: Data Penelitian, 2019]

| No | Peran Desa Adat | Rata - rata Nilai Indikator |
|----|------------------|-----------------------------|
| 1 | Perencanaan | 4,20 (Sangat Setuju) |
| 2 | Pengorganisasian | 4,23 (Sangat Setuju) |
| 3 | Penggerakan | 4,01 (Setuju) |
| 4 | Pengawasan | 4,17 (Setuju) |

Berdasarkan hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa Peran Desa Adat dalam pengelolaan pariwisata bahari di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar yang paling dominan dirasakan oleh masyarakat desa setempat adalah peran desa adat dalam pengorganisasian dengan nilai rata - rata indikator tertinggi yaitu 4,23 (Sangat Setuju). Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara kepada pengelola desa adat Bapak Sujana yang menyatakan bahwa pemberian sosialisasi kepada masyarakat dari masing - masing banjar mengenai pengembangan pariwisata bahari di Desa Serangan sudah optimal, selain itu desa adat telah menetapkan wewenang terhadap kegiatan pariwisata yang akan dilakukan, Desa Adat telah melaksanakan pembagian tugas yang memiliki hubungan antara masing - masing unit dengan baik, desa adat juga menyediakan peluang usaha dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat setempat dan meminimalisir terjadinya perselisihan yang ada serta mengusahakan perdamaian antar perusahaan dibidang pariwisata serta masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran desa adat pada bidang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan sudah optimal. Dimana, pada peran perencanaan, peran desa adat yang mengundang masyarakat untuk menghadiri diskusi atau rapat dan melibatkan masyarakat dalam penyampaian usulan atau pendapat serta pengambilan keputusan dengan nilai rata - rata keseluruhan 4,20 (sangat setuju).

Selanjutnya, pada peran pengorganisasian peran desa adat sudah memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengembangan pariwisata bahari di Desa Serangan, menetapkan wewenang terhadap kegiatan pariwisata yang akan dilakukan dan menyediakan peluang usaha dan kesempatan kerja kepada masyarakat dengan nilai rata - rata keseluruhan 4,23 (sangat setuju).

Selanjutnya, pada peran penggerakan, peran desa adat sudah mendorong anggota masyarakat berperan aktif dalam memajukan kegiatan pariwisata bahari di Desa Serangan, perangkat desa serta

masyarakat ikut menjaga, memelihara dan memanfaatkan hasil dari kegiatan pariwisata bahari secara demokratis dan terbuka untuk kesejahteraan bersama serta desa adat memerintahkan masyarakat desa untuk melaksanakan setiap aturan dan hukum adat istiadat yang telah dibuat dengan nilai keseluruhan rata - rata 4,01 (setuju).

Selanjutnya, pada peran pengawasan, peran desa adat sudah ikut menjaga ketertiban serta mengontrol keamanan masyarakat dalam kegiatan pariwisata bahari di Desa Serangan, mengevaluasi setiap kegiatan yang bersangkutan terhadap pariwisata bahari di Desa Serangan, serta desa adat bersama masyarakat menanggulangi dampak kerusakan lingkungan yang ada dengan nilai rata - rata keseluruhan 4,17 (setuju).

Adapun rekomendasi terhadap peran desa adat dalam pengelolaan pariwisata bahari di Desa Adat Serangan yaitu dengan meningkatkan sosialisai kepada masyarakat terhadap informasi terbaru mengenai pariwisata bahari serta memperbaiki kerusakan - kerusakan seperti kerusakan jalan menuju kawasan pariwisata bahari di Desa Serangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, I Nyoman. 2005. Peran Desa Adat Candi Kuning Dalam Pengelolaan Objek Wisata Ulun Danu Beratan. Universitas Udayana.
- Artini, Ni Wayan Putu; Anggreni, IGAA Lies. Peranan Desa Adat Dalam Pengelolaan Kepariwisataaan. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Available at <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4142>.
- Hair, et al. 2006. Multivariate Data Analysis. 6th Ed. New Jersey: Pearson Education.
- Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 06 tahun 1986 tentang Kedudukan, Fungsi Dan Peranan Desa Adat sebagai Kesatuan Masyarakat Hukum Adat dalam Propinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Priyono, Agus. 2014. Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Bahari Disampaikan pada Kongres Maritim Indonesia - Yogyakarta. Available at : <http://ekonomi.metrotvnews.com/>.
- Santosa, Edy Yusuf Nur Samsu. 2010. Peran Desa Adat dalam Pengembangan Pariwisata di Bali. Jurnal Aplikasi Ilmu - Ilmu Agama Vol.IV No.2. IAIN Sunan Kalijaga. Available at <http://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Shaleh, Teuku Muhammad. 2014. Peran Lembaga Adat dalam Pengelolaan Wisata Bahari. Jurnal Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNDIP, pp. 354-365. <http://eprints.undip.ac.id/51344/>.
- Siti Nurisyah, 2001. "Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. Bulletin Taman dan Lanskap Indonesia". Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan Volume 3, Nomor 2, 2000. Studio Arsitektur Pertamanan Fakultas Pertanian IPB Bogor.
- Soekanto, Soerjono. 2009. Peranan Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Surpha, I Wayan. 2002. Seputar Desa Pakraman dan Adat Bali. Bali : PT. Offset BP Denpasar.
- Suryabrata. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsudin dan Damayanti. 2011. Metode Penelitian Bahasa. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Terry, George R. 1992. Dasar - Dasar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang - Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa